

The Mediating Effect of Financial Behaviour on the Impact of Demographic Factors, Financial Literacy and Efficacy on Investment Decisions

Efek Mediasi Perilaku Keuangan Pada Pengaruh Faktor Demografi, Literasi Keuangan dan Efikasi Terhadap Keputusan Investasi

Husnul Khatimah^{1*}, Ampauleng Ampauleng², Muhammad Irfai Sohila³

Program Studi Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya
husnulkhatimah0699@gmail.com

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Investors' efforts to minimise losses and gain profits are a manifestation of their accuracy and accuracy in making the right investment decisions. This study uses a positivism approach using 100 undergraduate students at the Makassar Bongaya College of Economics as a sample. Data analysis was carried out using structural equation models through Partial Least Square using the SmartPLS 3.0 program. The results of testing the outer model and inner model show that all data meet the test requirements so that evidence is obtained that demographic factors and efficacy affect financial behaviour, efficacy and financial behaviour affect investment decisions, demographic factors and literacy have no effect on investment decisions, financial literacy has no effect on financial behaviour. Indirect research results show that demographic factors and efficacy affect investment decisions with financial behaviour as intervening, on the other hand, evidence is found that financial literacy has no effect on investment decisions with financial behaviour as intervening.

Keywords : *Demographic, efficacy, financial behaviour, investment decisions, literacy*

ABSTRAK

Upaya investor untuk meminimalisir kerugian dan memperoleh keuntungan merupakan perwujudan dari ketepatan dan keakuratannya dalam menetapkan keputusan investasi yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan positivism dengan menggunakan 100 mahasiswa strata satu pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural melalui Partial Least Square memanfaatkan program SmartPLS 3.0 Hasil pengujian outer model dan inner model menunjukkan bahwa keseluruhan data memenuhi syarat pengujian sehingga diperoleh bukti bahwa faktor demografi dan efikasi berpengaruh terhadap perilaku keuangan, efikasi dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, faktor demografi dan literasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian secara tidak langsung menunjukkan bahwa faktor demografi dan efikasi berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai intervening, pada sisi lainnya ditemukan bukti bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai intervening.

Kata Kunci: Literasi keuangan, locus of control, keputusan Investasi, persepsi risiko

1. Pendahuluan

Keputusan investasi merupakan suatu tindakan atau kebijakan yang dibuat dalam penanaman modal pada satu aset atau lebih supaya mendapatkan tingkat pengembalian yang bersifat menguntungkan di masa yang akan datang (Lamusu et al., 2024). Keputusan investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Kurniawan et al., 2023). Pada praktiknya, ada banyak sektor dalam melakukan berinvestasi, diantaranya sektor riil, sektor perbankan, hingga pasar modal. Kemampuan mahasiswa yang tinggi dalam mengelola keuangan, maka

akan sangat selektif dalam melakukan keputusan investasi (Halim, 2015). Mahasiswa dengan kecerdasan finansial yang memadai akan dengan mudah mengelola keuangannya sehingga dapat memenuhi kebutuhannya yang bermacam-macam (Sjahrudin, 2023). Mahasiswa yang tidak memiliki kecerdasan finansial cenderung akan memiliki lebih banyak masalah keuangan dan berpotensi lebih sering mengalami stress dan mengakibatkan tidak dapat fokus dengan perkuliahannya (Lamusu et al., 2024).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama kurang lebih 1 bulan pada 30 orang mahasiswa menunjukkan bahwa hanya 16,6% mahasiswa memberikan jawaban bahwa mereka telah melakukan investasi, ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan mahasiswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan secara empiris, seperti yang diungkapkan Chen & Volpe (1998), dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dikarenakan minimnya pendidikan keuangan pribadi di tingkat universitas. Mahasiswa merupakan komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar kemudian juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian. Pengetahuan mahasiswa mengenai finansial berbeda-beda sehingga seringkali terdapat perbedaan pada keputusan investasi. Mahasiswa memerlukan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu mendorong mereka untuk melakukan sesuatu (Bhaskara, 2017).

Penelitian ini merekomendasikan kepada mahasiswa terhadap pentingnya melakukan investasi di masa yang akan datang, mahasiswa diharapkan untuk bersiap menghadapi masa pensiun karena berbagai masalah seperti hilangnya rutinitas pekerjaan, penurunan pendapatan, hilangnya wewenang, penurunan kondisi kesehatan dan ketidakstabilan keuangan. Kegiatan investasi memberikan banyak manfaat, tetapi tidak semua mahasiswa bisa melakukan dan berhasil dalam berinvestasi dikarenakan oleh beberapa kondisi seperti, kurangnya tingkat literasi keuangan, tingkat keyakinan diri dalam mengelola keuangannya masih belum memadai atau yang biasa disebut dengan efikasi keuangan dan kurangnya modal/pendapatan (faktor demografi) (Hakim, 2020). Pengambilan keputusan investasi yang terinformasi dapat membantu individu dalam meningkatkan kesejahteraan finansial di masa yang akan datang. Untuk keputusan investasi mahasiswa yang baik diperlukan literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi yang baik juga agar keputusan investasi yang diambil tepat dan sesuai dengan harapan investor/mahasiswa (Nomice, 2022).

Lusardi & Tufano (2015) mengemukakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan dan pengetahuan mengenai hal keuangan dan keterampilan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik keuangan sehari-hari. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 65/POJK. 03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menjelaskan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. Literasi keuangan umumnya disebut sebagai pengetahuan atau pemahaman mengenai pengelolaan keuangan maupun cara kerja produk keuangan, sehingga dapat kita pergunakan dengan baik. Dengan menggunakan literasi keuangan maka memudahkan mahasiswa dalam memahami dan mengetahui hal-hal tentang keuangan serta resiko keuangan yang mungkin terjadi agar terhindar dari masalah keuangan yang berkaitan erat dengan tingkat keyakinan mahasiswa dalam melakukan investasi, khususnya investasi saham (Dinung et al., 2022).

Literasi keuangan yang baik akan memberikan dampak yang signifikan bagi mahasiswa dalam menentukan keputusan jangka pendek seperti konsumsi ataupun *saving* kemudian juga untuk keputusan keuangan jangka panjang (Lamusu et al., 2024). Literasi keuangan mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi (Karmila, 2022). Literasi keuangan saat ini menjadi bagian penting dari aspek keuangan yang banyak diteliti dan terus diupayakan untuk ditingkatkan (Fitrianingsih, 2019). Peningkatan literasi keuangan bagi individu menjadi semakin penting dikarenakan literasi keuangan

memiliki kaitan yang erat dengan kesejahteraan individu. Setiap individu perlu memahami dan memaksimalkan penggunaan instrumen dan produk keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat. Semahasiswa individu memerlukan rasa keyakinan atau kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu mendorong mereka untuk melakukan sesuatu (Bhaskara, 2017).

Faktor lain dari literasi keuangan, yaitu efikasi keuangan juga memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Konsep efikasi keuangan didasari oleh konsep efikasi diri, hanya saja berfokus terhadap bidang keuangan (Setiawan et al., 2023). Efikasi diri khususnya dalam bidang keuangan merupakan kepercayaan diri mahasiswa bahwa mereka mampu mengelola keuangan mereka sendiri (Putri & Hamidi, 2019). Individu yang memiliki pengetahuan dan efikasi diri keuangan yang baik seharusnya bisa mengambil keputusan investasi karena mereka memiliki keyakinan untuk menjalankan suatu investasi. Efikasi keuangan juga mampu meningkatkan cara pengelolaan keuangan sehingga mahasiswa dapat mengatur keuangan pribadinya dengan baik. Karena efikasi keuangan merupakan kepercayaan diri mahasiswa bahwa dia mampu mengelola keuangannya sendiri (Reysa et al., 2023). Dampak dari efikasi keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan munculnya berbagai masalah keuangan. Pelaksanaan edukasi seperti melakukan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan di mahasiswa sangat diperlukan (Lamusu et al., 2023).

Faktor demografi seperti jenis kelamin, usia dan pendapatan (uang saku) sering kali dijadikan faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa (Lamusu et al., 2023). Investor yang memiliki pendapatan tinggi lebih memilih mengalokasikan dananya di pasar modal sedangkan investor dengan pendapatan rendah lebih memilih mengalokasikan dananya di bank (Lutfi, 2010). Permasalahan keuangan dikalangan mahasiswa yang kerap timbul adalah mereka masih mengandalkan uang dari mahasiswa tua, mahasiswa yang bersikap boros membelanjakan uang sakunya pada hal yang kurang penting. Mahasiswa pada dasarnya masih mengandalkan uang saku dari orang tua dan terbiasa berperilaku konsumtif serta melakukan konsumsi suatu barang ataupun jasa secara berlebihan tetapi tidak diiringi oleh kondisi keuangan yang memadai maka akan terbentuk mahasiswa yang konsumtif, bahkan segala cara akan dilakukannya agar keinginannya terpenuhi (Margaretha & Pambudhi, 2015).

Faktor demografi memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa (Lamusu et al., 2023). Pengaruh faktor demografi investor perlu diperhatikan, karena dalam pengambilan keputusan investasi seringkali investor melibatkan lebih dari satu individu. Artinya demografi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi (Jusuf et al., 2023). Faktor-faktor seperti literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi perlu didukung dengan adanya perilaku keuangan yang baik (Khofifah et al., 2022). Perilaku keuangan merupakan studi yang mempelajari secara aktual bagaimana manusia berperilaku dalam penentuan keuangannya (Putri & Andayani, 2022). Individu yang mempunyai perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab cenderung berhasil pada pemakaian uang yang dipunyainya, misal menanamkan modal, mengatur belanja, penghematan uang, merangkai anggaran dan membayar kewajiban dengan ketepatan waktu (Panjaitan & Listiadi, 2021). Perilaku keuangan sendiri mempunyai peran penting dalam keputusan investasi mahasiswa. Pengelolaan keuangan yang baik dapat dilihat melalui perilaku konsumsi yang tinggi maupun tidak. Kemampuan mengalokasikan sumber daya keuangan sesuai kebutuhan atau tidak, bertindak konsumtif merupakan salah satu tujuan penganggaran perilaku keuangan.

Studi terdahulu memberikan bukti bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Maldini, 2020; Upadana & Herawati, 2020; Gultom & Tobing, 2024). Berbanding terbalik dengan penelitian Muhammad & Andika (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Pada kausalitas lainnya, ditemukan bukti bahwa faktor demografi (pendidikan, pendapatan, jenis kelamin dan usia) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Tsalitsa &

Rachmansyah, 2016; Dinung et al., 2022; Setiawan et al., 2023). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Nurdin, (2019) yang menyatakan bahwa faktor demografi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Pada kontribusi efikasi keuangan terhadap keputusan investasi ditemukan bukti bahwa Efikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Loprang et al., 2022; Hasanuddin et al., 2022; Ariza, 2023; Setiawan et al., 2023). Inkonsisten dengan temuan Dewi et al., (2022) bahwa efikasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Merujuk pada beberapa inkonsistensi penelitian terdahulu tersebut, maka riset ini berupaya mengisi *gap research* yang ada dengan memasukkan perilaku keuangan sebagai variabel intervening. Perilaku keuangan berperan pada saat mahasiswa mengambil keputusan investasi, dimana ditemukan hasil penelitian bahwa aspek psikologis mahasiswa berpengaruh terhadap keputusan investasi yang diambilnya (Prawirasasra & Dialysa, 2015). Efikasi dan Perilaku keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi semahasiswa (Upadana & Herawati, 2020).

2. Tinjauan Pustaka

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan untuk menanamkan modal satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan menerima umpan balik baik dari segi positif maupun negatif di masa yang akan datang. Indikator keputusan investasi menurut Tandelilin, (2017) yaitu: *return*, risiko, dan hubungan antara tingkat pengembalian yang diharapkan dan risiko investasi.

Faktor Demografi

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur yaitu meliputi perubahan secara umum, fisiknya, peradabannya, inteletualitasnya, dan kondisi moralnya. Indikator faktor demografi (Kotler, 2019) yaitu: age (tingkat pengaruh usia), education (tingkat pengaruh semester), income (tingkat pengaruh pendapatan), experience (tingkat pengaruh IPK).

Literasi keuangan

Literasi keuangan adalah sebuah pendidikan atau pengetahuan yang membantu mahasiswa-mahasiswa dalam mengelola keuangannya untuk membangun keuangan yang lebih positif. Indikator literasi (Ulfatun et al., 2016), yaitu: pengetahuan umum pengelolaan keuangan, pengetahuan tabungan dan pinjaman, pengetahuan asuransi dan pengetahuan investasi.

Efikasi

Efikasi keuangan adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk berhasil dalam mengelola dan menentukan keputusan keuangannya. Indikator efikasi (Robenra, 2021), yaitu: *magnitude, strength, dan generality*.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah suatu sikap manusia dalam mengelola keuangannya secara tepat dalam membuat perencanaan keuangannya. Indikator dari perilaku keuangan menurut Sari (2015), yaitu: penganggaran, menyimpan uang, mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, membayar utang tepat waktu.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan positivism dengan menggunakan 100 mahasiswa strata satu pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya sebagai sampel.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural melalui Partial Least Square melalui pengujian outer model dan inner model memanfaatkan program SmartPls 3.0

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada 100 mahasiswa Strata Satu STIEM Bongaya dan dijadikan sebagai responden diperoleh karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkatan semester dan masa kuliah, antara lain:

Tabel 1- Karakteristik Responden

	Karakteristik	Frekuensi (N=100)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	57
	Perempuan	43
Usia	18-19 Tahun	22
	20-21 Tahun	39
	22-23 Tahun	28
	24+ Tahun	11
Tingkatan Semester	1-2 Semester	13
	3-4 Semester	4
	5-6 Semester	21
	7-8 Semester	12

Hasil penyebaran angket memperlihatkan bahwa proporsi terbesar dari responden adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 mahasiswa atau 57,0% dan laki-laki sebanyak 43 mahasiswa atau 43,0%. Responden menurut usia menunjukkan usia tertinggi berada pada usia 20-21 tahun sebanyak 39 mahasiswa atau 39,0%, usia 18-19 tahun sebanyak 22 mahasiswa atau 22,0%, usia 22-23 tahun sebanyak 28 mahasiswa atau 28,0%, dan usia 24+ sebanyak 11 mahasiswa atau 11,0%. Proporsi terbesar dari responden menurut tingkatan semester adalah Semester 5-6 sebanyak 38 mahasiswa atau 38,0%, semester 1-2 sebanyak 22 mahasiswa atau 22,0%, semester 3-4 sebanyak 32 mahasiswa atau 32,0% dan semester 7-8 sebanyak 12 mahasiswa atau 12,0 %.

Tanggapan responden atas faktor demografi

Responden rata-rata memberikan persepsi pada faktor demografi yaitu 4,23 atau berada pada persepsi yang baik. Indikator IPK memiliki nilai skor tertinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,33 dan indikator usia memiliki nilai skor terendah dengan nilai rata-rata sebesar 4,12 pada variabel faktor demografi. Untuk pernyataan dengan skor tertinggi pada pernyataan $X_{1.6}$ bahwa responden mengetahui bahwa mahasiswa akan menyisihkan sebagian pendapatan/uang sakunya ke dalam tabungan untuk kebutuhan di masa depan dalam bentuk investasi dengan skor 4,36 kemudian untuk skor terendah pada pernyataan $X_{1.2}$ bahwa pada usia dewasa seseorang akan lebih berhati-hati bertindak dalam keputusan investasi dengan skor 4,11.

Tanggapan responden atas literasi keuangan

Rerata responden memberikan penilaian pada literasi sebesar 4,33 (berada pada penilaian baik). Indikator Pengetahuan umum pengelolaan keuangan memiliki nilai skor tertinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,36 dan indikator Pengetahuan Investasi memiliki nilai skor terendah dengan nilai rata-rata sebesar 4,31 pada variabel literasi. Untuk pernyataan dengan skor tertinggi pada pernyataan $X_{2.2}$ bahwa responden mengetahui manfaat dan cara menyusun rencana anggaran keuangan dengan skor 4,39, kemudian untuk skor terendah pada pernyataan $X_{2.8}$ bahwa responden mengetahui mengenai cara berinvestasi dengan baik dan benar dengan skor 4,25.

Tanggapan responden atas efikasi keuangan

Respon atas efikasi sebesar 4,33 atau berada pada kategori baik. Indikator *generality* memiliki nilai skor tertinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,34 dan indikator *strength* memiliki nilai skor terendah dengan nilai rata-rata sebesar 4,32 pada variabel efikasi. Untuk pernyataan dengan skor tertinggi pada pernyataan $X_{3.2}$ bahwa responden meyakini diri sendiri mampu melakukan sesuatu dengan tepat dengan skor 4,39, kemudian untuk skor terendah pada pernyataan $X_{3.1}$ bahwa responden meyakini diri sendiri mampu menyelesaikan persoalan keuangan dengan skor 4,27.

Tanggapan responden atas perilaku keuangan

Rerata persepsi responden pada perilaku keuangan = 4,33 atau pada level yang baik. Indikator *penganggaran* memiliki nilai skor tertinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,42 dan indikator *melakukan investasi* memiliki nilai skor terendah dengan nilai rata-rata sebesar 4,27 pada variabel perilaku keuangan. Untuk pernyataan dengan skor tertinggi pada pernyataan $Y_{1.2}$ bahwa responden mendahulukan kebutuhan yang paling utama terlebih dahulu dalam anggaran belanja dengan skor 4,45, kemudian untuk skor terendah pada pernyataan $Y_{1.8}$ bahwa responden menyimpan aset untuk investasi masa depan dengan skor 4,19.

Tanggapan responden atas keputusan investasi

Keputusan Investasi berdasarkan penilaian responden sebesar 4,3 terkategori pada tingkatan baik. Indikator *resiko* memiliki nilai skor tertinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,36 dan indikator *Hubungan antara tingkat pengembalian yang diharapkan dan risiko investasi* memiliki nilai skor terendah dengan nilai rata-rata sebesar 4,24 pada variabel keputusan investasi. Untuk pernyataan dengan skor tertinggi pada pernyataan Y_6 bahwa responden sebelum berinvestasi mencari informasi tingkat keuntungan yang akan diperoleh dengan skor 4,45, kemudian untuk skor terendah pada pernyataan Y_5 bahwa responden berinvestasi karena adanya kebutuhan di masa yang akan datang dengan skor 4,04.

Pengujian *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading Factor*. Suatu Indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik jika nilai *outer loadings* > 0,70.

Tabel 2- *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Efikasi (X_3)	0,753
Faktor Demografi (X_1)	0,648
Keputusan Investasi (Y_2)	0,663
Literasi (X_2)	0,743
Perilaku Keuangan (Y_1)	0,666

Tabel 2- menunjukkan jika nilai AVE dari variabel keputusan investasi > 0,5 dengan nilai sebesar 0,663, nilai AVE variabel efikasi > 0,5 dengan nilai sebesar 0,753, nilai AVE variabel faktor demografi > 0,5 dengan nilai sebesar 0,648, nilai AVE variabel perilaku keuangan > 0,5 dengan nilai sebesar 0,666 dan nilai AVE variabel literasi > 0,5 dengan nilai sebesar 0,7438. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Tabel 3- Composite Reliability

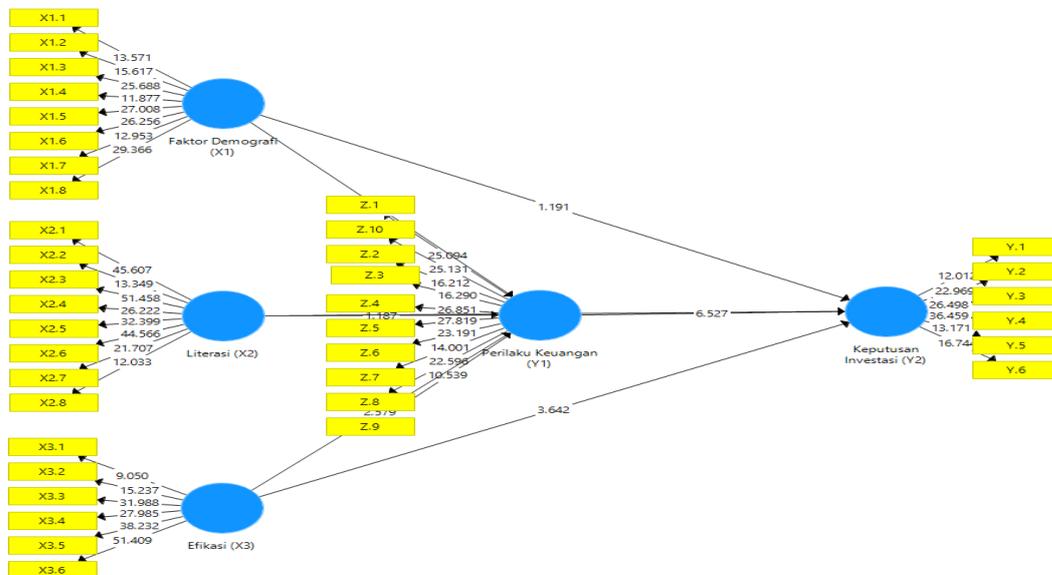
Variabel	Composite Reliability
Efikasi (X ₃)	0,948
Faktor Demografi (X ₁)	0,936
Keputusan Investasi (Y ₂)	0,921
Literasi (X ₂)	0,958
Perilaku Keuangan (Y ₁)	0,952

Tabel 3- memperlihatkan bahwa nilai *Composite Reliability* dari variabel keputusan investasi > 0,70 dengan nilai sebesar 0,921, variabel efikasi > 0,70 dengan nilai sebesar 0,948, variabel literasi > 0,70 dengan nilai sebesar 0,958, variabel perilaku keuangan > 0,70 dengan nilai sebesar 0,952 dan variabel faktor demografi > 0,70 dengan nilai sebesar 0,936. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki *Composite Reliability* > 0,70, menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut *reliable*.

Tabel 4- Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Efikasi (X ₃)	0,934
Faktor Demografi (X ₁)	0,924
Keputusan Investasi (Y ₂)	0,897
Literasi (X ₂)	0,883
Perilaku Keuangan (Y ₁)	0,944

Tabel 4- menunjukkan jika nilai *cronbach's alpha* dari variabel. Variabel keputusan investasi > 0,70 dengan nilai sebesar 0,897, variabel efikasi > 0,70 dengan nilai sebesar 0,934, variabel literasi > 0,70 dengan nilai sebesar 0,883, variabel perilaku keuangan > 0,70 dengan nilai sebesar 0,944 dan variabel faktor demografi > 0,70 dengan nilai sebesar 0,924. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki *cronbach's alpha* > 0,70 menunjukkan bahwa keempat variabel memenuhi tingkat kehandalan yang dipersyaratkan.



Gambar 1- Inner Model

Tabel 5- *R Square*

Mediating & Endogeneous	R Square	R Square Adjusted
Keputusan Investasi (Y_2)	0,940	0,938
Perilaku Keuangan (Y_1)	0,827	0,821

Tabel *R Square* digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel faktor demografi, literasi dan efikasi terhadap perilaku keuangan dengan nilai sebesar 0,940 dan dinyatakan memiliki nilai tinggi. Kemudian R^2 digunakan untuk melihat pengaruh variabel faktor demografi, literasi, efikasi dan perilaku keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan nilai sebesar 0,827 dan dinyatakan memiliki nilai tinggi.

Pada tahapan berikutnya dilakukan pengujian kesesuaian model (*Goodness of Fit*), untuk itu hasil perhitungan dari Q-Square sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Q &= 1 - [(1 - R^2_1) \times (1 - R^2_2)] \\
 &= 1 - [(1 - 0,940) \times (1 - 0,827)] \\
 &= 1 - (0,06 \times 0,173) \\
 &= 1 - 0,011 \\
 &= 0,98
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Q-Square* sebesar 0,98 atau 98%. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat diajukan oleh model penelitian sebesar 98%. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memenuhi *goodness of fit*.

Tabel 6- Hipotesis

<i>Direct & Indirect effect</i>	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Efikasi (X_3) → Keputusan Investasi (Y_2)	0,785	0,815	0,222	3,538	0,000
Efikasi (X_3) → Perilaku Keuangan (Y_1)	1,141	1,268	0,436	2,618	0,009
Faktor Demografi (X_1) → Keputusan Investasi (Y_2)	0,096	0,094	0,081	1,176	0,240
Faktor Demografi (X_1) → Perilaku Keuangan (Y_1)	0,428	0,442	0,133	3,226	0,001
Literasi (X_2) → Keputusan Investasi (Y_2)	-0,305	-0,33	0,25	1,221	0,222
Literasi (X_2) → Perilaku Keuangan (Y_1)	-0,626	-0,766	0,523	1,196	0,232
Perilaku Keuangan (Y_1) → Keputusan Investasi (Y_2)	0,425	0,422	0,066	6,407	0,000
Efikasi (X_3) → Perilaku Keuangan (Y_1) → Keputusan Investasi (Y_2)	0,485	0,531	0,191	2,540	0,011
Demografi (X_1) → Perilaku Keuangan (Y_1) → Keputusan Investasi (Y_2)	0,182	0,186	0,06	3,036	0,002
Literasi (X_2) → Perilaku Keuangan (Y_1) → Keputusan Investasi (Y_2)	-0,266	-0,317	0,219	1,215	0,225

Faktor demografi terhadap perilaku keuangan

Hasil analisis pengaruh faktor demografi terhadap perilaku keuangan, diperoleh arah positif *original sample* dengan nilai 0,428, thitung lebih besar dari ttabel ($3,226 > 1,96$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,001 < 0,05$) yang menunjukkan faktor demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Semakin tinggi faktor demografi yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi perilaku keuangan yang dimilikinya.

Original sample dengan arah positif tersebut disebabkan karena responden karakteristik demografi tertentu (usia, tingkatan semester, pendapatan dan IPK) cenderung lebih terarah atau terstruktur tentang pengelolaan keuangannya.

X_{13} menjelaskan bahwa responden mengetahui bahwa semakin awal semester kuliah seseorang mampu memengaruhi perilaku keuangan dan keputusannya untuk berinvestasi dan Y_{14} ketika menanam modal, responden khawatir salah dalam memilih perusahaan menjadi penyebab utama signifikannya hipotesis dengan *outer loadings* masing-masing sebesar $X_{13} = 0,864$ dan $Y_{14} = 0,900$. Tingkatan semester adalah hal yang pertama ketika ingin melihat perilaku keuangan mahasiswa (X_{13}). Jika tingkatan semester mahasiswa tinggi, maka perilaku keuangan yang dimiliki mahasiswa lebih baik. Dengan dasar itulah mahasiswa dengan tingkatan semester yang tinggi umumnya lebih sadar akan pentingnya merencanakan dan mengelola keuangan untuk kebutuhan finansialnya. Diperlukan pengalaman dan kesadaran dalam melihat bunga deposito sebelum menyimpan uang di bank merupakan langkah bijaksana untuk memastikan dana tumbuh sesuai dengan harapan dan tujuan keuangan mahasiswa (Y_{14}), apabila tidak diperhatikan harapan dan tujuan keuangan tidak sesuai.

Pengalaman dan kesadaran yang terbentuk seiring dengan bertambahnya tingkatan semester membantu mahasiswa dalam mengembangkan pola pikir keuangan yang lebih bertanggung jawab, bijaksana, dan strategis dalam menghadapi kebutuhan dan tantangan finansial di masa kini dan masa depan. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sulistianingsih et al., (2021) bahwa faktor demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nurjanah et al., (2022) bahwa faktor demografi tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Literasi terhadap perilaku keuangan

Hasil analisis pengaruh literasi terhadap perilaku keuangan, diperoleh arah negatif, thitung lebih kecil dari ttabel ($1,196 < 1,96$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 5% ($0,232 > 0,05$) yang menunjukkan literasi tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Semakin rendah tingkat literasi yang dimiliki mahasiswa maka tidak akan memengaruhi perilaku keuangan yang dimilikinya. *Original sample* dengan arah negatif disebabkan karena literasi keuangan saja tidak cukup untuk mengubah dan menentukan perilaku keuangan responden dalam penelitian ini. Ketika mahasiswa memiliki literasi yang baik tidak membantuk mereka dalam mengelola keuangan yang baik juga.

X_{28} yang merupakan penjelasan bahwa responden mengetahui mengenai cara berinvestasi dengan baik dan benar dan Y_{19} responden berinvestasi karena adanya kebutuhan di masa yang akan datang) menjadi penyebab utama tidak signifikannya hipotesis ini dengan *outer loadings* masing-masing sebesar $X_{28} = 0,718$ dan $Y_{19} = 0,721$. Berdasarkan data yang diperoleh, masih kurangnya mahasiswa mengetahui akan pentingnya berinvestasi dengan baik dan benar (X_{28}). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku berinvestasi di antara responden berada pada tingkat yang rendah, yang berkaitan langsung dengan rendahnya pengetahuan investasi.

Mahasiswa tidak melihat pentingnya mengelola keuangan dengan baik. Atas dasar itulah mahasiswa masih belum memiliki tujuan keuangan yang jelas atau motivasi untuk menabung dan berinvestasi demi kebutuhan di masa yang akan datang (Y_{19}). Kurangnya pengalaman atau ketidakpercayaan terhadap pasar investasi bisa menjadi penghalang bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan investasi mereka secara praktis. Hasil riset ini mengkonfirmasi temuan Ferli & Nursanti, (2018) bahwa literasi tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, bukti berbeda diperlihatkan pada riset Surahman et al., (2023) bahwa literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Efikasi keuangan terhadap perilaku keuangan

Hasil analisis pengaruh efikasi terhadap perilaku keuangan, diperoleh arah positif dengan nilai 1,141 thitung lebih besar dari ttabel ($6,110 > 1,96$) dan tingkat signifikansi lebih

kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan efikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Semakin tinggi efikasi maka semakin tinggi perilaku keuangan yang dimilikinya. *Original sample* dengan arah positif disebabkan karena mahasiswa merasa mampu dan percaya diri untuk mengatur anggaran, menabung, dan berinvestasi sesuai dengan tujuan keuangan mereka. Ketika efikasi meningkat, mahasiswa cenderung lebih disiplin, berkomitmen, dan lebih berhati-hati dalam pengelolaan keuangan, yang akhirnya berdampak positif pada perilaku keuangan mereka secara keseluruhan.

X_{36} menjelaskan bahwa responden meyakini diri sendiri mampu melakukan sesuatu dengan tepat dan Y_{14} responden akan menerima bunga atas investasi yang dilakukannya menjadi penyebab utama signifikannya hipotesis ini dengan *outer loadings* masing-masing sebesar $X_{36} = 0,923$ dan $Y_{14} = 0,900$. Mahasiswa meyakini dirinya sendiri mampu melakukan sesuatu dengan tepat dalam hal ini perilaku keuangannya (X_{36}). Mahasiswa yang memiliki efikasi keuangan yang tinggi merasa yakin bahwa mereka dapat mengelola keuangan mereka secara efektif, seperti mengetahui kemampuan pribadi dalam mengelola dan menghadapi tantangan keuangan yakni resiko berinvestasi yang pada akhirnya mahasiswa akan melihat bunga deposito sebelum menyimpan uangnya di bank (Y_{14}).

Penelitian ini relevan dengan temuan Najah et al., (2024) bahwa efikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, studi tersebut berbeda dengan temuan Trisnayanti & Dewi (2022) bahwa efikasi tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Efikasi memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Artinya, mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi dalam kemampuan mereka untuk mengelola keuangan, baik dalam menghadapi tantangan keuangan yang berbeda, dalam kekuatan keyakinan mereka, maupun dalam berbagai situasi, cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih sehat, terencana, dan bertanggung jawab.

Faktor demografi terhadap keputusan investasi

Hasil analisis pengaruh faktor demografi terhadap keputusan investasi, diperoleh arah positif 0,096, thitung lebih kecil dari ttabel ($1,176 < 1,96$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 5% ($0,240 > 0,05$) yang menunjukkan faktor demografi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor demografi seperti usia, tingkat semester, pendapatan dan IPK mahasiswa tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap preferensi atau keputusan mahasiswa dalam berinvestasi. *Original sampel* menunjukkan arah positif disebabkan karena menunjukkan adanya kecenderungan bahwa beberapa karakteristik demografi mungkin terkait dengan keputusan investasi, tetapi keterkaitannya sangat lemah dan tidak cukup berarti secara statistik.

X_{11} menjelaskan bahwa responden pada usia muda dan produktif mereka akan lebih dewasa dalam berpikir dalam mengelola keuangan dan berinvestasi dan Y_{25} menunjukkan jika responden berinvestasi karena adanya kebutuhan di masa yang akan datang) menjadi penyebab utama tidak signifikannya hipotesis ini dengan *outer loadings* masing-masing sebesar $X_{11} = 0,747$ dan $Y_{25} = 0,721$. Berdasarkan data yang diperoleh, mahasiswa yang memiliki kematangan berpikir dan kebutuhan untuk investasi di masa depan adalah aspek yang positif, namun belum mampu melakukan keputusan investasi dengan baik (X_{11}). Meskipun mahasiswa memiliki kematangan berpikir dan kesadaran akan pentingnya investasi untuk kebutuhan di masa depan, mereka belum sepenuhnya mampu menerjemahkan pemikiran tersebut menjadi keputusan investasi yang efektif dan bijaksana.

Meskipun mahasiswa yang lebih tua mungkin memiliki lebih banyak pengalaman atau pemahaman tentang keuangan, hal ini tidak secara langsung memengaruhi apakah mereka memutuskan untuk berinvestasi atau tidak. Disebabkan oleh rendahnya prioritas investasi bagi mahasiswa atau kurangnya minat terhadap risiko yang biasanya terkait dengan investasi. Hasil studi ini sejalan temuan Al-Aziz & Rinofah, (2021) bahwa faktor demografi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nst Gita (2023) yang

menunjukkan bahwa faktor demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Faktor demografi tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini mengupayakan untuk meningkatkan keputusan investasi perlu difokuskan pada mahasiswa yang belum memiliki potensi dari segi ketertarikan terhadap keputusan investasinya.

Literasi terhadap keputusan investasi

Hasil analisis pengaruh literasi terhadap keputusan investasi, diperoleh arah negatif dengan nilai $-0,305$, thitung lebih kecil dari ttabel ($0,950 < 1,96$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 5% ($0,342 > 0,05$). yang menunjukkan literasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Tinggi atau rendahnya literasi yang dimiliki mahasiswa tidak berdampak pada keputusan investasinya. Nilai *Original sample* arah negatif, disebabkan karena literasi keuangan yang tinggi tidak serta-merta lebih cenderung membuat keputusan investasinya. Hal ini diartikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki literasi keuangan yang cukup tidak secara langsung mendorong mahasiswa dalam membuat keputusan investasinya. Secara statistik X_{28} menjelaskan bahwa mahasiswa mengetahui mengenai cara berinvestasi dengan baik dan benar dan Y_{25} bahwa mahasiswa berinvestasi karena adanya kebutuhan di masa yang akan datang) menjadi penyebab utama tidak signifikannya hipotesis ini dengan *outer loadings* sebesar $X_{28} = 0,718$ dan $Y_{25} = 0,721$. Temuan riset ini menjelaskan bahwa, meskipun mahasiswa mengetahui cara berinvestasi yang baik dan benar, hal tersebut tidak otomatis mendorong mereka untuk berinvestasi (X_{28}). Rendahnya pengetahuan investasi menunjukkan bahwa individu mungkin kurang memahami konsep dasar investasi, jenis-jenis instrumen investasi, serta bagaimana investasi bekerja secara umum dan pemahaman responden tentang hubungan antara potensi keuntungan yang diharapkan dan risiko yang terkait dengan kebutuhan investasi di masa yang akan datang masih rendah (Y_{15}).

Investasi sering kali dipandang sebagai aktivitas yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam dan pengalaman praktis yang tidak terfasilitasi hanya oleh pengetahuan. Mahasiswa yang paham akan lebih cenderung fokus pada pengelolaan risiko dalam hal perlindungan diri atau aset, dan melihat investasi sebagai sesuatu yang berada di luar ranah pengelolaan risiko jangka pendek yang mereka hadapi saat ini. Hasil ini sejalan dengan temuan Reysa et al., (2023) bahwa literasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, temuan ini menolak studi Fatimah & Trihudiyatmanto, (2021) bahwa literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Efikasi terhadap keputusan investasi

Hasil analisis pengaruh efikasi terhadap keputusan investasi, diperoleh arah positif dengan nilai $0,785$, thitung lebih besar dari ttabel ($3,538 > 1,96$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan efikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi efikasi keuangan yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi tingkat keputusan investasinya. Nilai *Original sample* arah positif disebabkan karena mahasiswa merasa mampu dan percaya diri untuk melakukan investasi dengan baik dan benar. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mahasiswa lebih cenderung untuk terlibat dalam keputusan investasi dan menjalankan strategi yang telah mereka pelajari.

X_{36} merupakan persepsi responden yang meyakini kemampuan mereka untuk melakukan sesuatu dengan tepat dan Y_{24} bahwa ketika menanam modal, responden merasa khawatir salah dalam memilih perusahaan, menjadi penyebab utama signifikannya hipotesis ini dengan *outer loadings* masing-masing sebesar $X_{36} = 0,923$ dan $Y_{24} = 0,890$. Mahasiswa dengan efikasi keuangan yang baik lebih mampu mengelola keraguan dan mengambil sesuatu dengan tepat dalam hal ini keputusan investasi dengan keyakinan, yang berdampak positif pada perilaku investasi mereka (X_{36}). Efikasi keuangan yang kuat memberi mahasiswa kepercayaan diri untuk menilai pilihan investasi dengan cermat dan membuat keputusan yang dianggap tepat, sehingga mereka cenderung tidak mudah terpengaruh oleh keraguan atau

ketidakpastian. Dampaknya, mereka lebih konsisten dalam menjalankan perilaku investasi yang positif, seperti memilih investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka. Hasil ini mengindikasikan bahwa efikasi keuangan berperan sebagai fondasi penting yang mendukung mahasiswa dalam mengelola ketidakpastian dan meningkatkan keteguhan mereka dalam memilih perusahaan yang tepat dalam keputusan investasinya (Y_{24}).

Pengaruh positif ini mendorong mahasiswa untuk tidak hanya mempertimbangkan investasi, tetapi juga untuk bertindak. Keyakinan ini menurunkan ketakutan atau keraguan terkait risiko finansial, dan memperkuat keberanian untuk mencoba instrumen investasi yang mungkin sebelumnya dianggap terlalu kompleks atau berisiko. Mereka melihat investasi sebagai salah satu aspek dari pengelolaan keuangan yang dapat dikuasai dengan strategi yang serupa, dan keyakinan ini memperkuat motivasi mereka untuk berinvestasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri & Hamidi, (2019) yang menunjukkan bahwa efikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Heriyani et al., (2023) bahwa efikasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Perilaku keuangan terhadap keputusan investasi

Hasil analisis pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi, diperoleh arah positif dengan nilai 0,425, thitung lebih besar dari ttabel ($6,407 > 1,96$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi perilaku keuangan yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi tingkat keputusannya. Nilai *original sampel* arah positif disebabkan karena semakin baik perilaku keuangan mahasiswa, seperti pengelolaan anggaran yang tepat, disiplin dalam menabung, kontrol terhadap pengeluaran, dan membayar utang tepat waktu semakin besar kecenderungan mereka untuk terlibat dalam keputusan investasi.

Y_{14} menjelaskan bahwa responden melihat bunga deposito sebelum menyimpan uang di bank dan Y_{24} ketika menanam modal, responden merasa khawatir salah dalam memilih perusahaan menjadi penyebab utama signifikannya hipotesis ini dengan *outer loadings* masing-masing sebesar $Y_{14} = 0,900$ dan $Y_{24} = 0,890$. Responden melihat bunga deposito sebelum memilih dan menyimpan uang di bank merupakan langkah awal dan perlu diperhatikan dalam keputusan investasi (Y_{14}). Pertimbangan pada bunga deposito menunjukkan jika perilaku mahasiswa yang cermat dalam menilai keuntungan yang bisa diperoleh dari investasi mereka, yang merupakan bagian dari pengambilan keputusan investasi yang bertanggung jawab. Langkah ini juga bisa mencerminkan preferensi mereka terhadap instrumen yang relatif aman dan mudah diakses sebelum mempertimbangkan instrumen lain yang mungkin lebih kompleks atau berisiko dalam keputusan investasi (Y_{24}).

Kemampuan ini memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam investasi dengan cara yang lebih terukur dan hati-hati, yang berkontribusi positif perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hesniati & Hendy (2021) bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yuniasari et al., (2024) bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Faktor Demografi terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai intervenig

Hasil analisis pengaruh faktor demografi terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai intervenig, diperoleh arah positif dengan nilai 0,182, thitung lebih besar dari ttabel ($3,036 < 1,96$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,002 > 0,05$) yang menunjukkan faktor demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai intervenig. Semakin tinggi tingkat perilaku keuangan yang dimiliki mahasiswa maka berdampak pada faktor demografi yang akan

meningkatkan keputusan investasinya. Nilai *Original sampel* arah positif yang disebabkan karena perubahan pada perilaku keuangan, sehingga mahasiswa dengan karakteristik demografi tertentu lebih mungkin mengembangkan perilaku keuangan positif yang mendorong keputusan investasi mahasiswa. X_{13} menjelaskan bahwa responden mengetahui bahwa semakin awal semester kuliah seseorang mampu memengaruhi perilaku keuangan dan keputusannya untuk berinvestasi, Y_{14} bahwa responden akan melihat bunga deposito sebelum menyimpan uang di bank dan Y_{24} bahwa ketika menanam modal, responden merasa khawatir salah dalam memilih perusahaan menjadi penyebab utama signifikannya hipotesis ini dengan *outer loadings* masing-masing sebesar $X_{13} = 0,864$, $Y_{14} = 0,900$ dan $Y_{24} = 0,890$. Peran perilaku keuangan sebagai variabel intervening menjelaskan bagaimana faktor-faktor demografi, yang tidak secara langsung memengaruhi keputusan investasi, dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan melalui pembentukan kebiasaan finansial yang baik.

Literasi terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai Intervening

Hasil analisis pengaruh literasi terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai intervening, diperoleh arah negatif dengan nilai $-0,266$, thitung lebih kecil dari ttabel ($1,215 < 1,96$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 5% ($0,225 > 0,05$) yang menunjukkan literasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai intervening. Tingginya perilaku keuangan tidak meningkatkan literasi keuangan mahasiswa yang berdampak pada keputusan investasinya. Nilai *original sample* arah negatif disebabkan karena literasi keuangan mahasiswa, meskipun memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait keuangan, tidak otomatis meningkatkan kecenderungan mereka untuk berinvestasi ketika perilaku keuangan menjadi faktor perantara. Ini mungkin terjadi karena literasi keuangan tidak selalu diikuti oleh perubahan perilaku nyata yang mendorong mahasiswa untuk mengambil langkah investasi.

X_{28} menjelaskan bahwa responden mengetahui mengenai cara berinvestasi dengan baik dan benar, Y_{19} bahwa responden membayar tagihan bulanan atau tahunan seperti uang kuliah dan iuran, tepat waktu dan Y_{25} bahwa responden berinvestasi karena adanya kebutuhan di masa yang akan datang menjadi penyebab utama tidak signifikannya hipotesis ini dengan *outer loadings* masing-masing sebesar $X_{27} = 0,718$, $Y_{19} = 0,721$ dan $Y_{25} = 0,721$. Berdasarkan data diperoleh, responden cenderung memiliki keterbatasan dalam hal literasi dan tindakan investasi. Kurangnya pengetahuan tentang investasi dan rendahnya kesadaran akan hubungan antara risiko dan pengembalian dapat menjadi faktor yang menyebabkan mereka tidak aktif dalam melakukan investasi. Hasil ini menunjukkan perlunya pendidikan dan peningkatan literasi investasi agar responden dapat memahami dan mempraktikkan investasi dengan lebih baik, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan terinformasi dalam mencapai tujuan keuangan mereka. Literasi keuangan tidak selalu mendorong mahasiswa untuk bertindak dalam keputusan investasi, karena pengetahuan tidak selalu diterjemahkan ke dalam perilaku nyata. Banyak mahasiswa yang memiliki pemahaman teori keuangan tetapi tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal pengambilan risiko seperti investasi.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian Nanik et al., (2024) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai intervening, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Putri & Andayani, (2022) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai intervening.

Efikasi terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai Intervening

Hasil analisis pengaruh literasi terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai intervening, diperoleh arah positif dengan nilai $0,485$, thitung lebih besar dari ttabel ($4,727 > 1,96$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 5% ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan

efikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai intervening. Semakin tinggi perilaku keuangan akan mempengaruhi efikasi keuangan yang berdampak pada keputusan investasinya. Secara statistik X_{36} yang menjelaskan bahwa responden meyakini diri sendiri mampu melakukan sesuatu dengan tepat, Y_{14} bahwa responden akan melihat bunga deposito sebelum menyimpan uang di bank dan Y_{24} bahwa ketika menanam modal, responden khawatir salah dalam memilih perusahaan) menjadi penyebab utama signifikannya hipotesis ini dengan nilai *outer loadings* masing-masing sebesar $X_{36} = 0,923$, $Y_{14} = 0,900$ dan $Y_{24} = 0,890$. Responden memiliki efikasi yang tinggi, terutama dalam hal generalisasi, cenderung lebih responsif terhadap risiko dalam keputusan investasi dan memiliki perilaku keuangan yang baik melalui penganggaran. Hal ini menunjukkan pendekatan yang terencana dan terukur dalam pengelolaan keuangan, di mana kepercayaan diri dan kesadaran risiko saling mendukung untuk menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik.

Perilaku keuangan berperan sebagai variabel intervening yang memperkuat pengaruh efikasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Efikasi keuangan yang tinggi membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka, yang tercermin dalam perilaku keuangan yang teratur dan disiplin. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasanudin et al., (2022) bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai intervening. Kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola keuangan mendorong mereka untuk mengembangkan perilaku keuangan yang baik, seperti menyusun anggaran, menabung, dan mengendalikan pengeluaran. Perilaku keuangan yang teratur ini memperkuat kesiapan dan keyakinan mahasiswa untuk terlibat dalam investasi, sehingga memperlihatkan bahwa efikasi keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi mahasiswa melalui pembentukan perilaku keuangan yang mendukung.

5. Penutup

Peranan faktor demografi yang memberikan pengaruh cukup kuat dalam perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik, menunjukkan bahwa mahasiswa dengan karakteristik ini cenderung lebih bijak dalam mengelola sumber daya finansial mahasiswa. Peranan literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa tidak mempengaruhi mahasiswa dalam perilaku keuangan. Meskipun mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, pengetahuan tabungan dan pinjaman, pengetahuan asuransi dan pengetahuan berinvestasi, hal tersebut tidak serta-merta membuat mereka menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang berguna di masa yang akan datang.

Mahasiswa yang memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mengatasi berbagai tantangan keuangan, baik yang sederhana maupun kompleks, cenderung lebih proaktif dalam merencanakan keuangan dan mengambil langkah-langkah nyata untuk mengelola pengeluaran dan pendapatan mereka secara efektif. Semakin kuat keyakinan mereka bahwa mereka mampu membuat keputusan keuangan yang baik, semakin besar kecenderungan mereka untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, seperti menabung secara rutin, membatasi pengeluaran yang tidak perlu, dan membuat rencana jangka panjang. Mahasiswa yang percaya bahwa kemampuan keuangan mereka dapat diterapkan dalam berbagai kondisi, baik dalam situasi keuangan pribadi yang sulit atau dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang, akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bijak dan terarah.

Kematangan berpikir dan kebutuhan untuk masa depan adalah faktor positif, namun keduanya belum cukup kuat untuk membentuk perilaku investasinya. Atas hal ini mahasiswa menghadapi keterbatasan seperti kurangnya pengetahuan praktis tentang investasi, kurangnya pengalaman, atau kendala finansial, yang menghambat mereka dalam mengambil keputusan investasi. Literasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dalam hal ini diperlukan

lebih dari sekadar literasi keuangan dalam dunia investasi. Oleh karena itu, meskipun peningkatan literasi keuangan tetap penting, usaha untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam investasi harus mencakup upaya untuk meningkatkan kesadaran akan risiko, menyediakan akses investasi yang lebih mudah, serta memfasilitasi pengalaman praktis yang dapat mempengaruhi mereka dalam berinvestasi.

Efikasi memberikan pengaruh yang kuat terhadap keputusan investasi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki efikasi keuangan yang tinggi, baik dalam hal kemampuan mengatasi tantangan keuangan (*magnitude*), kekuatan keyakinan diri (*strength*), maupun kemampuan menerapkan keterampilan di berbagai konteks (*generality*), cenderung lebih berani dan percaya diri untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Perilaku keuangan memberikan pengaruh yang kuat terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik tidak hanya membantu mahasiswa dalam menjaga stabilitas finansial, tetapi juga membentuk pola pikir dan strategi yang mendukung keterlibatan dalam investasi. Faktor-faktor seperti usia, tingkat semester, pendapatan, dan IPK tidak selalu secara langsung memotivasi mahasiswa untuk berinvestasi, tetapi mereka mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa seperti kebiasaan menabung, penganggaran, dan pengelolaan pengeluaran yang pada akhirnya berdampak pada keputusan investasi. Perilaku keuangan yang baik dan dimiliki karakteristik dari demografi mahasiswa untuk memilih perusahaan dan melakukan keputusan investasi yang tepat.

Perilaku keuangan memiliki pengaruh yang tinggi dalam memotivasi mahasiswa untuk berinvestasi, sedangkan literasi keuangan, meskipun penting, tidak menjamin keputusan investasi tanpa perilaku yang mendukung. Perilaku, seperti menyusun anggaran, menabung secara konsisten, dan mengendalikan pengeluaran membantu mahasiswa mempersiapkan diri secara finansial untuk berinvestasi. Efikasi keuangan memainkan peran penting dalam mendorong mahasiswa untuk berinvestasi, tetapi perilaku keuangan berperan sebagai penghubung yang mengubah kepercayaan diri ini menjadi tindakan nyata. Meskipun mahasiswa mungkin memiliki keyakinan yang kuat dalam kemampuan mereka untuk mengelola uang, tanpa perilaku keuangan yang mendukung, kepercayaan diri ini tidak akan diterjemahkan ke dalam keputusan investasi. Oleh karena itu, perilaku keuangan seperti penganggaran, menabung, dan pengendalian pengeluaran menjadi mekanisme yang memungkinkan efikasi keuangan untuk memengaruhi keputusan investasi.

Penelitian ini memberikan rekomendasi, bahwa literasi keuangan sebaiknya tidak hanya difokuskan pada konsep dasar seperti pengelolaan anggaran, tetapi juga pada strategi investasi, pemahaman risiko, dan teknik diversifikasi portofolio. Misalnya, menyelenggarakan kelas investasi yang memberikan simulasi keputusan investasi nyata dan memberikan kesadaran mahasiswa akan pentingnya dunia investasi agar mahasiswa memiliki minat serta keinginan dalam hal tersebut, mungkin bisa lebih ditekankan atau diberikan pemahaman yang lebih serta memberikan bukti kongkrit bahwa investasi merupakan pendapatan jangka panjang dan menekankan pada bagaimana perilaku keuangan sehari-hari (misalnya, menyisihkan sebagian pendapatan) dapat secara langsung mendukung tujuan investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Al-Aziz, M. A., & Rinofah, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi mahasiswa FE Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 81-87.
- Ariza, S. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, Dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Empiris pada masyarakat Kabupaten Magelang) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

- Bhaskara, W. P. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Faktor Demografi pada Keputusan Investasi Pasar Keuangan Keluarga di Surabaya (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), 107-128.
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Wati, L. P. E. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Mata Uang Kripto Pada Mahasiswa di Provinsi Bali. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 649-659.
- Dinung, H. H., Hasyim, A. M., & Amolo, F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Kupang. *Jurnal Manajemen*, 6(1).
- Fatimah, V., & Trihudiyatmanto, M. (2021). Faktor Determinan Keputusan Investasi: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sosiodemografi. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 2(02), 39-53.
- Ferli, O., & Nursanti, T. D. (2018). Analisis tingkat literasi keuangan personal berdasarkan faktor-faktor demografi serta pengaruhnya terhadap perilaku keuangan mahasiswa stie Indonesia banking school di jakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 4(3), 132-144.
- Gultom, S. C., & Tobing, V. C. L. (2024). Analisis Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(3)
- Hakim, A. (2020). Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Tingkat Akhir Berbasis Penerapan Teknologi Informasi. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 1(1), 29-33.
- Halim, Abdul. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis. Bogor: Ghalia Indonesia.*
- Hasanudin, H., Nurwulandari, A., & Caesariawan, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan, %efikasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 581-597.
- Hasanudin, H., Nurwulandari, A., & Caesariawan, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 581-597.
- Heriyani, H., Rusfa, D. D. R., & Rismayati, I. (2023). Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi di Masa Covid-19 Pada Masyarakat Kota Jambi. *Sosio e-Kons*, 15(1), 46-53.
- Hesniati, H., & Hendy, H. (2021, April). Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. In *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1) 2221-2230.
- Jusuf, R. D., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Di Kota Gorontalo. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 932-944.
- Karmila, N. (2022). Perilaku Keuangan Dan Literasi Keuangan Generasi Millennial Di Kota Makassar Dalam Berinvestasi (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Khofifah, A., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(3), 523-537.
- Kotler, Philip. (2019). *Manajemen Pemasaran, terjemahan Hendra Teguh, edisi Millennium, cetakan kesepuluh, Prenhallindo, Jakarta.*
- Kurniawan, Y. J., Herman Sjahrudin., Nuraeni, Swaputra, I. B., Astakoni, D. I. & Agustina, E. S. (2023). Digitalisasi manajemen keuangan. *Cendikia Mulia Mandiri*.

- Lamusu, M. F. R., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(3), 1132-1145.
- Lamusu, M. F. R., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(3), 1132-1145.
- Loprang, W. R., Saerang, I. S., & Lintong, D. C. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Malalayang Dua Lingkungan Dua. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 1295-1304.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of pension economics & finance*, 14(4), 332-368.
- Lutfi, M. (2010). Pengaruh imbalan bagi hasil terhadap simpanan nasabah Deposito Mudhorobah pada Bank Syariah Bukopin.
- Maldini, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Karyawan PT. Pertamina (Persero) MOR I Medan. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- Muhammad, B., & Andika, M. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi dan pendapatan terhadap perilaku keputusan investasi di pasar modal pada mahasiswa di Jabodetabek. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ* (Vol. 3).
- Najah, T. Z., Ilmi, S., Aly, D. M., & Muhadi, M. F. (2024). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 3536-3544.
- Nanik, E. M., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Gen Z di Kota Bengkulu. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2409-2424.
- Nomice, S. D. (2022). Pengaruh Finance Literacy dan Risk Perception Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Nst, G. M. (2023). Dampak Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pemungutan Ketetapan Investasi (Studi Kasus Pada Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis [JIMEIS]*, 3(5), 443-454.
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1-16.
- Otoritas Jasa Keuangan, (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 65/POJK. 03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Panjaitan, N. F. H., & Listiadi, A. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 142-155.
- Prawirasasra, K. P., & Dialysa, F. (2015). Implikasi behavioral finance pada proses pengambilan keputusan investasi di masa pensiun. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 2136.
- Putri, K. A. S., & Andayani, S. (2022). Literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi mahasiswa dengan perilaku keuangan sebagai variabel intervening. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 1075-1089.
- Putri, K. A. S., & Andayani, S. (2022). Literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi mahasiswa dengan perilaku keuangan sebagai variabel intervening. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 1075-1089.

- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen fakultas ekonomi universitas andalas padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 210-224.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen fakultas ekonomi universitas andalas padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 210-224.
- Reysa, R., Zen, A., & Widjanarko, W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi pada Pedagang di Pasar Baru Kota Bekasi. *Jurnal Economina*, 2(10), 2909-2919.
- Reysa, R., Zen, A., & Widjanarko, W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi pada Pedagang di Pasar Baru Kota Bekasi. *Jurnal Economina*, 2(10), 2909-2919.
- Robendra, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham di Pasar Modal (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Salsabila, B. R., & Nurdin, N. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Investor di Galeri Investasi BEI Maranatha. *Prosiding Manajemen*, 219-226.
- Sari, D. A. (2015). Financial literacy dan perilaku keuangan mahasiswa (studi kasus mahasiswa stie 'YPPI'Rembang). *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 1(2).
- Setiawan, K. O., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Berinvestasi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Emas*, 4(11), 2544-2555
- Sjahrudin, H., Nugroho, A. P., Litamahuputty, J. V., & Agustina, W. (2023). Theory Of Planed Behavior Terhadap Niat Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(2).
- Sulistianingsih, H., Maivalinda, M., & Riski, T. R. R. R. (2021). Dampak Literasi Digital Dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Pinjaman Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Jaz: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(2), 259-270.
- Surahman, D., Oktaviani, M., Setiawan, A. P., & Sa'diyah, H. (2023). Literasi Keuangan dan Uang Saku Sebagai Keputusan Berinvestasi: Perilaku Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 13(1), 47-55.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal manajemen portofolio & investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Trisnayanti, K. P., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy Dan Gaya Hidup Mahasiswa Terhadap Perilaku Keuangan Di Kabupaten Buleleng. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(01), 72-81.
- Tsalitsa, A., & Rachmansyah, Y. (2016). Analisis pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan kredit pada pt. columbia cabang kodus. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 31(1).
- Ulfatun, T., Udhma, U. S. A., & Dewi, R. S. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta tahun angkatan 2012-2014. *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, 11(2).
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126-135.
- Yuniasari, T., Mranani, M., & Prasetya, W. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Minat Investasi. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 127-137).